

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan majunya zaman memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan, pendidikan menjadi prioritas utama dalam menumbuhkembangkan pribadi manusia yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa, maka akan semakin tinggi pula kedudukan dan kualitas yang dihasilkan oleh bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah swt. pada Q.S. al-Mujadalah /2: 11 sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Abuddin Nata menjelaskan maksud ayat tersebut<sup>1</sup> bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang berilmu dan melaksanakan segala perintah-Nya serta rasul-Nya dengan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.154.

Pendidikan merupakan tindakan secara sadar yang bertujuan untuk mengembangkan fitrah manusia selain itu pendidikan juga merupakan proses kegiatan yang berkesinambungan, bertahap, seirama dengan perkembangan anak. Sebagaimana pada Q.S Al-Insyiqoq/84:19 berikut,

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ

Mansur mengemukakan makna pendidikan<sup>2</sup> tidak semata-mata menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu, anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mengembangkan 6 aspek perkembangan anak usia 2–6 tahun dengan tetap memperhatikan kesesuaian tahap perkembangannya, selain itu juga merupakan bagian dari jenjang pendidikan yang sudah lama dicanangkan oleh ibu Megawati Soekarno Putri pada tanggal 23 Juli 2003 bersamaan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada tanggal 8 Juli 2003 sebagai bukti komitmen bangsa Indonesia untuk menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun<sup>3</sup>, dan hal tersebut menjadi keharusan bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan pendidikan semenjak usia

---

<sup>2</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Jogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), h. 84.

<sup>3</sup>Mansur,ed., *Pendidikan...*, h. 87.

pra sekolah yakni sebelum jenjang SD, dengan dibukanya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini akan memberikan hal yang mendukung demi tumbuhkembang anak lebih awal, diberbagai penelitian menyebutkan bahwa tahap perkembangan anak diusia dini sangat urgen dan penting pada tahap usianya, karena pada tahap usia dini dapat dikatakan sebagai masa keemasan atau dengan kata lain yakni “*golden age*”, dimana masa tersebut sangat berharga untuk mengoptimalkan masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Sependapat dengan Brilliantono M Soenarwo mengutip pendapat Benjamin S Bloom (21 Februari 1913 – 13 September 1999) sebagai profesor pendidikan di Universitas Chicago menemukan fakta yang mengejutkan, yaitu 50% dari semua potensi hidup manusia terbentuk ketika masih berada dalam kandungan sampai usia 4 tahun, dan 30% berikutnya terbentuk pada usia 4 – 8 tahun, dan sisanya 20% berada pada rentang 9 – 17 tahun, dalam rentang usia 0 – 6 tahun berat otak anak mencapai 95% ukuran otak manusia dewasa yang diartikan bahwa itu adalah masa periode emas bagi anak yang mana tidak bisa diabaikan.<sup>4</sup> Maka dari itu betapa pentingnya mendidik anak selagi dini dengan memanfaatkan masa keemasan anak untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak secara optimal. Pentingnya pendidikan selagi dini didasari oleh beberapa hal sebagaimana penjelasan berikut;

---

<sup>4</sup>Briliantono M Soenarwo, *360 Pekan Pada Awal Kehidupan Kunci Keberhasilan Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Cempaka Putih, 2013), h. 124-125.

## 1. Berdasarkan Landasan Yuridis

- a. Dengan terbitnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)<sup>5</sup>, keberadaan pendidikan usia dini diakui secara sah. Hal itu terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1-6, di mana Pendidikan Anak Usia Dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah yaitu anak usia 0-6 tahun.

Pasal ini diperkuat oleh pasal lain, yaitu pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan:

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar,
  - 2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan atau informal,
  - 3) PAUD jalur pendidikan formal : TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat
  - 4) PAUD jalur pendidikan nonformal: KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat,
  - 5) PAUD jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang disediakan oleh lingkungan sekitar, dan
  - 6) Ketentuan mengenai PAUD sebagaimana dimaksudkan dalam ayat 1,2,3,dan 4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.
- b. Amandemen UUD 1945 pasal 28 B Ayat 2, yang menyatakan “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi

---

<sup>5</sup>Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Jogjakarta: Pedagogia, 2010), h. 9-10.

- c. UU No 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang perlindungan anak, “ setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai minat dan bakatnya.

## 2. Landasan empiris,

Menurut Mursid mengemukakan landasan empiris<sup>6</sup> tentang pentingnya pendidikan selagi dini yaitu;

- a. Sebagai pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan di Indonesia baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah menunjukkan bahwa anak usia dini yang memperoleh pelayanan pendidikan prasekolah masih sangat rendah.
- b. Rendahnya tingkat partisipasi anak mengikuti pendidikan anak usia dini berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia.
- c. Kualitas sumber daya manusia Indonesia yang masih rendah, diikuti juga terpuruknya kualitas pendidikan di segala bidang dan tingkatan.

## 3. Landasan filosofis

Diselenggarakannya PAUD berdasarkan sila pancasila sila ke 1 dan 2 sebagai dasar pemikiran negara Indonesia, dengan beberapa pendapat ahli filosofi bahwa anak usia prasekolah (0-6tahun) berdasarkan berbagai penelitian merupakan masa keemasan (*golden age*), di mana kecerdasan manusia ditentukan

---

<sup>6</sup>Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 79.

pada masa-masa ini.<sup>7</sup> Tujuan dari pendidikan itu sendiri hakikatnya adalah memanusiaikan manusia, artinya dengan proses pendidikan mampu melahirkan karakter anak sebagai manusia pancasilais.

Berbicara tentang anak, maka dalam agama Islam sendiri menegaskan sebagaimana hadits nabi Saw berikut,

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِعُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُوا أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَقْرَعُوا إِنْ شِئْتُمْ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ { الْآيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى ح وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ كِلَاهُمَا عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ كَمَا تُنْتَجِعُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ وَلَمْ يَذْكُرْ جَمْعَاءَ<sup>8</sup>

Teori anak dilahirkan dalam keadaan fitrah menunjukkan makna tersirat dalam kandungan hadits di atas bahwa anak yang lahir masih dalam keadaan tanpa apa-apa dalam hal apapun sehingga membutuhkan pegangan, panduan melalui orang dewasa demi menuju tujuan yang diinginkan, melalui panduan orang dewasa ini lah anak akan menjadi apa pada akhirnya, dan makna fitrah dalam Islam sependapat dengan pandangan Pestalozzi sebagai seorang filosof pendidikan sekaligus psikolog pendidikan memiliki pendapat bahwa anak dilahirkan dalam keadaan bersih.

<sup>7</sup>M.Hariwijaya dan Bertiani Eka Sukaca, (PAUD) *Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*, (Jogjakarta: Mahadika, 2009), h. 32.

<sup>8</sup>Shahih Muslim, hadis ke – 4803, Pdf (t.t : tp, t.th)

#### 4. Landasan keilmuan

Landasan keilmuan atau pengetahuan sangat penting bagi Pendidikan Anak Usia Dini. Landasan ini mengacu pada pendapat beberapa ahli pendidikan yang memandang betapa pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

##### a. Nabi Muhammad Saw.

hadis nabi berikut,

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ. حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ, قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ ". (رواه ابن ماجه عن أنس بن

مالك)<sup>9</sup>

Al-Hafidz Abi ‘Abdillah Muhammad Ibn Yazid Al-Qazwiny Ibn Majah menjelaskan makna Hadis<sup>10</sup> tersebut adalah suatu kewajiban bagi setiap orang Islam untuk menuntut ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan diperoleh melalui proses pendidikan serta kata-kata hikmah dari seorang ulama bernama Abdul Fattah Abu Ghuddah kata-kata hikmah itu berbunyi *أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْحَدِّ* tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat.

##### b. Kitabullah Q.S At-Tahrim /66: 6 berikut,

Said bin Ali bin Wahf al-Qahthani dalam bukunya menegaskan pentingnya pendidikan khususnya agama Islam ditujukan untuk melindungi diri

<sup>9</sup>Al-Hafidz Abi ‘Abdillah Muhammad Ibn Yazid Al-Qazwiny Ibn Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Baerut: Dar Al-Fikr, tth), Juz I, Hadis 220, h. 86-87.

<sup>10</sup>Anisa Choeriah, Makalah Kurikulum PAUD, <http://anisachoeriah-paud.blogspot.com/2011/04/makalah-kurikulum-paud.html>, diakses pada 03 Maret 2015 15:12.

dan keluarga dari hal yang salah, agar tetap pada jalan yang benar, hal tersebut dilihat dari firman Allah swt

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ<sup>11</sup>

Sebelum anak masuk sekolah, sangat banyak pengalaman yang diterima baik itu dirumah dari orang tua, saudara serta seluruh anggota keluarga, disamping itu juga dengan teman sepermainannya, sependapat dengan Zakiah Drajat<sup>12</sup> bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir merupakan unsur-unsur dalam pribadinya, bahkan lebih jauh lagi dikatakan bahwa janin dalam kandungan telah mendapat pengaruh dari keadaan orangtua, terutama ibunya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembinaan kepribadian anak telah mulai dalam keluarga sejak ia lahir. Kepribadian yang masih dalam permulaan pertumbuhan itu sangat peka terhadap unsur-unsur tertentu semisal melalui pengalaman yang dirasakan, baik melalui pendengaran, penglihatan, perasaan dan perlakuan yang diterimanya.

Oleh karena itu didirikanlah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini demi membimbing kepribadian-kepribadian anak diluar lingkungan keluarga.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan tahap usia anak pada umur 2-3 tahun, 3-4 tahun, 4-5 dan 5-6 dengan diikuti jenjang PAUD berkisar usia 2-3 tahun, jenjang TK A berkisar usia 3-4 tahun dan

---

<sup>11</sup>Said bin Ali bin Wahf al-Qahthani, *Rasulullah Sang Pendidik*, (Solo: Tiga Serangkai, 2013), h. 21.

<sup>12</sup>Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), cet ke-5, h. 3.



TK B usia 5-6 tahun, senada dengan Soemiarti Patmonodewo<sup>13</sup> dalam bukunya Pendidikan Anak Prasekolah, mengutip pendapat Beicher dan Snowman mendefinisikan PAUD sebagai anak prasekolah yang berkisar 3-6 tahun dan berdasarkan teori piaget merincikan tahapan perkembangan anak bermula dari tahapan sensorimotor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkrit (7-12 tahun), dan operasional formal (12-15 tahun), maka perkembangan kognitif anak prasekolah berada pada tahap praoperasional.

Berdasarkan Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 Ayat (2)<sup>14</sup> disebutkan “ selain jenjang pendidikan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) , dapat diselenggarakan pendidikan prasekolah”, adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta menggambarkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. Dalam upaya optimalisasi perkembangan anak usia dini mencakup 6 aspek perkembangan yang perlu diperhatikan, keenam aspek perkembangan yaitu,

- 1) Moral dan nilai-nilai agama atau nilai agama & moral yang disingkat dengan sebutan NAM
- 2) Sosial, emosional dan kemandirian yang disingkat dengan sebutan SOSEM
- 3) Bahasa yang disingkat menjadi BHS
- 4) Kognitif yang disingkat menjadi KOG
- 5) Fisik-motorik yang disingkat menjadi FISMOT, fisik motorik di sini terbagi dua Motorik kasar (MK) dan Motorik Halus (MH), dan yang terakhir,

---

<sup>13</sup>Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet ke-2, h. 19.

<sup>14</sup>Soemiarti Patmonodewo.ed., *Pendidikan Anak...*, h.43.

6) Seni atau kreatifitas<sup>15</sup>

Salah satu upaya lembaga PAUD dalam mengembangkan keenam aspek perkembangan anak yakni berupa penerapan beberapa metode pembelajaran, diantaranya yakni metode pembelajaran sentra, metode ini bisa juga disebut dengan BCCT, BCCT merupakan singkatan dari *Beyond Center and Circle Time* atau pendekatan sentra dan saat lingkaran, adapula yang menyebutnya metode “senling” kependekan dari sentra dan lingkaran. Metode BCCT sendiri lahir dari serangkaian pembahasan di *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) di Florida, Amerika Serikat. Untuk pembahasan selanjutnya *Beyond Center and Circle Time* akan disingkat menjadi BCCT dan *Creative Center for Childhood Research and Training* akan dibahas dengan menggunakan singkatan CCCRT.

Pamela C Phelps sebagai pencetus metode BCCT mengungkapkan bahwa BCCT telah diterapkan di *Creative Pre School* yang berada di Tallahassee Florida kurang lebih selama 35 tahun, penerapan metode tersebut berdampak positif yakni memberikan kemudahan bagi anak-anak dalam memahami pembelajaran dalam kegiatan bermain, metode ini diyakini mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak di semua domain.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Suyadi, ed., *Psikologi...*, h. 13.

<sup>16</sup>Pamela C Phelps, *Beyond Centers and Circle Time Curriculum Pre-K Theme Series*, (Florida: Kaplan Financial Ltd, 2007), h. 1

Mulyasa juga menyebutkan tentang sentra<sup>17</sup> bahwa pembelajaran berbasis sentra adalah pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain lingkaran adalah saat ketika pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain.

Begitu pula Mursid<sup>18</sup> dalam buku Pengembangan Pembelajaran PAUD, BCCT merupakan metode yang sinergis untuk kapasitas PAUD yang bermain sambil belajar, BCCT tercipta dari serangkaian pembahasan di *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) di Florida Amerika Serikat.

Yudhistira<sup>19</sup> mengemukakan bahwa BCCT diterapkan pertama kali di Indonesia pada lembaga PAUD dengan background Islam yang dipimpin Niblas binti OR Salim di TK Istiqlal Jakarta, dengan pengalaman riset selama 3 bulan ke Florida di CCCRT meyakini bahwa BCCT ideal diterapkan di Indonesia selain tidak memerlukan peralatan yang banyak dan dapat dibuat sendiri, kecerdasan anak tetap bisa dioptimalkan, BCCT diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*Multiple Intelligent*) melalui bermain yang terarah. BCCT diterapkan guna merangsang anak agar aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra – sentra pembelajaran, macam sentra pembelajaran diantaranya sentra seni, sentra bahan alam, sentra balok dan sentra imtaq. Sentra Imtaq

---

<sup>17</sup>Suyadi, ed., *Psikologi...*, h.155.

<sup>18</sup>Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 34–35.

<sup>19</sup>Yudhistira dan Siska Y Massardi, *Pendidikan Karakter dengan Metode Sentra*, (Bekasi: Media Pustaka Sentra, 2012), h. 120 – 121.

merupakan sentra yang di dalamnya terkait dengan kegiatan pengembangan aspek keagamaan bagi anak, pada pembahasan dalam CCCRT pada model pembelajaran BCCT tidak ada terdapat sentra Imtaq, adanya sentra Imtaq merupakan bagian tambahan ide yang muncul berdasarkan hasil pemikiran tentang Indonesia yang mayoritas beragama Islam maka sentra Imtaq diadakan dengan tidak mengubah konsep dari BCCT itu sendiri, dan sentra imtaq diterapkan di sekolah Al-Falah Jakarta Timur.

Ada tiga jenis main dalam sentra Imtaq berdasarkan penuturan yudhistira<sup>20</sup> jenis main tersebut yakni main sensorimotor, main simbolik atau main peran dan main pembangunan tercakup sekaligus bersama sentra-sentra lain, dalam sentra Imtaq itu sendiri menerapkan upaya mengembangkan sikap-sikap mulia dari asmaul husna dan setiap kegiatan main anak disisipkan pengetahuan yang merujuk nilai dan moral yang terkandung di dalam Alquran dan hadist, sentra ini memadukan kegiatan-kegiatan yang disiapkan dalam rencana pembelajaran dengan pengetahuan keagamaan untuk membangun keimanan dan ketaqwaan dan salah satu nilai strategis sentra Imtaq adalah pengenalan hal-hal yang bersifat kongkrit dalam hubungannya dengan keimanan dan ketaqwaan sehingga diharapkan dapat membentuk sikap akhlaqul karimah yakni berbudi pekerti luhur.

---

<sup>20</sup>Yudhistira dan Siska Y Massardi., ed. *Pendidikan Karakter...*,h. 195.

Begitu urgennya pembentukan akhlakul karimah juga dilandasi dengan ungkapan dari Masnur Muchlis mengutip dari Thomas Lickona<sup>21</sup>, seorang profesor pendidikan dari Cortland University, mengungkapkan bahwa tanda-tanda zaman yang menunjukkan bahwa suatu bangsa diambang kehancuran diantaranya yakni meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang semakin tidak baik, meningkatnya perilaku merusak diri, semakin rendahnya rasa hormat pendidik dan orangtua, rendahnya tanggung jawab individu dan warga negara, ketidakjujuran yang semakin membudaya, dan adanya kecurigaaan dan kebencian dengan sesama.

Pentingnya pembentukan akhlakul karimah juga sependapat dengan Hamka Abdul Aziz<sup>22</sup> menerangkan definisi pendidikan itu sendiri adalah proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan semua potensinya melalui pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*learning*) untuk mendapatkan pengetahuan (*knowledge*) dan atau keterampilan (*skill*) serta mengembangkan tingkah laku (*behavior*) yang baik agar bisa bermanfaat bagi kehidupan dirinya, masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang masalah pada pembahasan sebelumnya lembaga PAUD di Banjarmasin yang diketahui telah banyak berdiri, akan tetapi tidak banyak lembaga yang sistem pembelajarannya menggunakan sistem sentra hanya sebagian lembaga saja yang mampu menerapkan sentra, hal tersebut

---

<sup>21</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter :Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 35.

<sup>22</sup>Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2011), h. 71.

dilatarbelakangi minimnya tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang sentra juga dari segi keterbatasan dalam media pembelajaran, karena sebagian media pembelajaran tidak hanya sebatas media hasil karya sendiri namun juga ada beberapa media yang perlu dibeli , diantara lembaga tersebut ada dua lembaga yang telah diketahui menerapkan program sentra yaitu pada lembaga PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal juga PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin, data tersebut penulis peroleh melalui kunjungan ke lokasi lembaga dengan wawancara terhadap personalia lembaga khususnya kepada kepala sekolah pada kedua lembaga tersebut, penulis mendapatkan informasi bahwa lembaga PAUD yang sedang dikelola saat ini menerapkan sistem BCCT lebih dari satu tahun, dan di dalam BCCT itu sendiri terdapat salah satu sentra yakni sentra Imtaq, namun penulis belum mengetahui lebih jelas bagaimana proses pembelajaran dengan metode sentra Imtaq dilaksanakan sehingga hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam melalui penelitian kajian ilmiah terkait dengan penerapan sentra Imtaq di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan mengajukan judul tesis “Penerapan Sentra Imtaq Pada PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal dan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin”, selain itu sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian terkait judul penelitian ini pada hasil karya penelitian terdahulu.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka sub fokus penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana penerapan Sentra Imtaq pada PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
2. Bagaimana Penerapan Sentra Imtaq pada PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Menggambarkan Penerapan Sentra Imtaq pada PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.
2. Menggambarkan Penerapan Sentra Imtaq pada PAUD PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

### **D. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta berguna baik secara teoritis ataupun praktis.

1. Secara teoretis,
  - a. Penelitian tentang Penerapan Sentra Imtaq pada Lembaga PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal dan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang

berkepentingan khususnya para pendidik di kedua lembaga PAUD tersebut.

- b. Sebagai sumbangsih pemikiran penulis mengenai Pendidikan Anak Usia Dini, terutama dalam hal metode sentra khususnya sentra Imtaq dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pengetahuan bagi pihak berkepentingan, terutama para pendidik di PAUD dan calon pendidik PAUD,
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan sumber informasi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin menggali lebih dalam tentang sentra selain sentra Imtaq.

## 2. Secara praktis

- a. Penelitian ini secara praktis menjadi pedoman bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini khususnya PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal dan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin.
- b. Sebagai umpan balik bagi kepala sekolah dalam perbaikan atau peningkatan mutu pendidik sentra.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi kemendikbud maupun dinas pendidikan setempat dalam mengambil kebijakan menjadikan lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berbasis sentra.
- d. Sebagai percontohan bagi lembaga PAUD lainnya dalam kategori sentra.



## E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul tesis ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah tentang judul dalam penulisan tesis ini sebagai berikut;

1. Penerapan berasal dari kata terap, menerap, menerapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menerapkan secara langsung sebuah teori<sup>23</sup>, kata penerapan juga diartikan sebagai “ upaya yang dilakukan dan dilaksanakan atau perbuatan menerapkan, memanfaatkan”.<sup>24</sup>sedangkan yang penulis maksud dengan penerapan disini adalah menerapkan model pembelajaran sentra Imtaq pada PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal dan PAUD Terpadu Islam Sabilal MuhtadinBanjarmasin.

2. Sentra Imtaq

Sentra adalah bagian dari model pembelajaran BCCT yang dibahas melalui *Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT)* di Florida Amerika Serikat, secara definisi sentra diartikan dengan makna pusat atau terpusat dan Imtaq merupakan kepanjangan dari Iman dan Taqwa, maksud sentra Imtaq dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang berpusat pada keagamaan

---

<sup>23</sup>Ahmad, A.K Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), h.22.

<sup>24</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 731.

anak mencakup keimanan dan ketaqwaan<sup>25</sup> tentang rukun Iman dan Islam dengan memperhatikan sesuai dengan perkembangan usia anak.

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang rentang usia 4-6 Tahun dengan fokus penelitian pada pendidik sentra jenjang TK A dan TK B pada kedua lembaga.

### 4. PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal dan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal dalam penelitian ini adalah PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal yang bertempat di kompleks UIN Antasari Banjarmasin Timur, sedangkan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin yang dimaksud disini adalah PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin yang bertempat di Komplek Mesjid Raya PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin Barat.

Berdasarkan paparan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Penerapan Sentra Imtaq pada Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal dan PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin disini adalah upaya menerapkan sentra Imtaq, yaitu pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan berfokus pada pengenalan dan pembiasaan Iman dan Taqwa (Rukun Iman dan Rukun Islam) pada anak usia 4 – 6 tahun. Kegiatan tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

---

<sup>25</sup>Muhammad Syafii Antonio, *Pendidikan Karakter dengan Metode Sentra*, (Bekasi: Media Pustaka Sentra, 2012), h. 195.

## F. Penelitian Terdahulu

Sepengetahuan penulis belum ada penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian ini, namun ada beberapa judul penelitian yang mengandung kemiripan sehingga memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tentang sentra Imtaq, yaitu,

1. *Jurnal* Ilmiah pendidikan anak usia dini Jana Willis dan Brenda Waiser *International Journal of Early Childhood Environmental Education*, Vol.2 No.1, p. 140 (2014) yang berjudul *Bridging the Gap: Meeting the Needs of Early Childhood Students by Integrating Technology and Environmental Education* (Menjembatani Kesenjangan: Memenuhi Kebutuhan Siswa Anak Usia Dini dengan Mengintegrasikan Teknologi dan Pendidikan Lingkungan). Jurnal ini membahas tentang eksplorasi teknologi ke dalam pendidikan lingkungan terhadap Anak Usia Dini, teknologi digunakan untuk mendorong Anak terlibat kegiatan yang membantu mereka agar menghargai sumber daya alam sambil mengeksplorasi masalah lingkungan. Ringkasnya adalah penggunaan media teknologi ke dalam Pendidikan Anak Usia Dini yang berbasis lingkungan. Berdasarkan isi jurnal diatas penelitian tentang penggunaan media teknologi ke dalam Pendidikan Anak Usia Dini memberi kontribusi bagi penulis bahwa untuk memperoleh pendidikan yang maksimal salah satu upaya yang dilakukan dengan cara menggunakan sebuah media seperti media teknologi, begitupula menurut penulis, untuk mencapai tujuan dari pendidikan khususnya pendidikan Islam yakni menciptakan atau membentuk pribadi

yang mencerminkan ajaran Islam maka salah satu upaya membentuk pribadi seorang muslim semenjak dini melalui model sentra khususnya sentra Imtaq yang didalamnya memfokuskan pada memberikan pengenalan serta pengamalan Iman dan Taqwa.

2. Penelitian tesis Khairunnisa (Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin 2016) yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Banjarmasin Timur*. Penelitian ini memfokuskan kajian pada penanaman nilai-nilai aqidah anak usia dini, jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa Raudhatul Athfal di Banjarmasin Timur menanamkan nilai-nilai Aqidah melalui pembelajaran rukun iman, cerita keteladanan. Penelitian tesis ini memberikan kontribusi bagi penulis bahwa upaya penanaman Nilai-nilai Aqidah tidak hanya di tanamkan pada lembaga raudhatul Athfal saja, namun juga di tanamkan dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini umumnya.
3. *Jurnal Ilmiah pendidikan Islam Anak Usia Dini Kanada Komariyah Vol. 1 No. 1 (2017)* yang berjudul *Permainan Tradisional dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Centers And Circle Time) Pada TK Bintang Kecil*, jurnal ini memfokuskan penelitian pada permainan tradisional dalam pembelajaran BCCT, jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional meliputi; petak umpet, lompat tali, bekel, engklek dan angklung. Penelitian dalam jurnal ini memberikan kontribusi bagi penulis

bahwa BCCT atau sentra memberi ruang khusus dalam memahami bidang tertentu seperti permainan tradisional termasuk dalam kategori sentra Seni, dalam kegiatan sentra Imtaq fokus kegiatan belajar tentang ajaran Islam dengan mengenalkan ajaran Islam serta pengamalan mengenai Iman dan Taqwa.

4. *Jurnal Ilmiah Musyarofah Vol 2 No.1 ( 2017) yang berjudul Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember 2016*, jurnal ini memfokuskan pada pengembangan aspek sosial, jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial Anak Usia Dini di TK ABA IV Mangli Jember meliputi kemampuan bergaul, bersosialisasi, dan komunikasi dengan teman dan pendidik secara baik, bekerjasama, bersabar menunggu giliran. Jurnal ini memberikan kontribusi bagi penulis bahwa tidak cukup mengetahui satu aspek saja di dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi ke enam aspek perkembangan perlu diketahui dan dikembangkan untuk pembelajaran yang optimal.
5. Penelitian tesis Firdausi Nuzula Apriliyana (Universitas Negeri Surabaya 2016) yang berjudul *Perkembangan Aspek Nilai Agama dan Moral dan Kemampuan Sosial Melalui Sentra Ibadah di TK Islam Insan Kamil Tuban*, tesis ini memfokuskan pada aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM) dan kemampuan sosial melalui sentra Ibadah, jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif fenomenologis berupa studi kasus, hasil penelitian menunjukkan

perkembangan aspek Nilai Agama Moral dan kemampuan sosial melalui sentra Ibadah meningkat dengan baik. Penelitian tesis ini sangat memberikan kontribusi bagi penulis terkait sentra Imtaq, terlebih lagi bahwa dalam sentra Imtaq tidak satu aspek saja dikembangkan, ke enam aspek perkembangan Anak Usia Dini dikembangkan serta dalam kegiatan sentra proses pengenalan dan pembiasaan Iman dan Taqwa juga diajarkan dan di tanamkan.

Berdasarkan judul tesis penelitian kajian terdahulu tidak sama dengan judul penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam arti lain yakni lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berbeda berfokus pada kegiatan pendidik dalam menerapkan Sentra Imtaq berkenaan dengan pengenalan dan pembiasaan Iman dan Taqwa (Rukun Islam dan Rukun Iman) pada Anak Usia 4–6 Tahun meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian ini, maka penulis susun menjadi lima bab yang rinciannya sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka teoretis tentang Penerapan Sentra Imtaq pada Anak Usia Dini mencakup pengertian Pendidikan Anak Usia Dini, 6 aspek perkembangan anak usia dini, pengertian sentra, sejarah sentra, sentra Imtaq,

karakteristik sentra Imtaq, ragam main sentra Imtaq, metode, materi dan media pembelajaran sentra Imtaq.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian .

Bab IV Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum Penerapan Sentra Imtaq pada Anak Usia Dini terdiri dari deskripsi data penelitian, paparan data dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.